

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pemaparan pembahasan telah selesai dituangkan, maka dari itu penulis berupaya untuk memaparkan hasil kesimpulan yang telah penulis rancang:

1. Persepsi masyarakat Banten tentang paham pluralisme agama demi mencapai kerukunan umat beragama di kota Serang dapat disimpulkan lebih condong kepada pendapat Nurkholish Madjid dengan berbagai indikasi berikut:
 - a. Pluralisme memiliki beberapa sikap dialog, hal ini dihimpun dan dipersingkat menjadi tiga. Pertama, menggunakan sikap eksklusif terhadap agama-agama lain, sehingga terdapat pandangan salah. Kedua, perlu mengedepankan sikap inklusif kepada agama selain agama yang dianut pribadi, hal ini sebagai pengejawantahan atas bentuk implisit terhadap ajaran agama yang dianut pribadi. Ketiga, adanya sikap pluralis yang menyatakan tentang keberagaman agama yang ada di Indonesia.
 - b. Persepsi yang dikemukakan masyarakat kota Serang bahwa Nabi Muhammad *Sholallahu 'Alaihi wassallam* membawa ajaran Allah *Subhanahu wata'ala* yang mengandung nilai-nilai kemanusiaan secara umum dan diyakini dapat membangun

kalimatun sawa dengan agama lainnya yang ada di Kota Serang. sehingga umat Islam perlu meningkatkan sikap toleransi, adil, dan mewujudkan perdamaian, serta menghargai perbedaan ajaran-ajaran agama yang ada.

2. Adapun faktor yang mempengaruhi persepsi pemikiran masyarakat Kota Serang tentang paham pluralisme agama didasarkan oleh beberapa faktor yaitu:
 - a. Pertama, dengan adanya peran para tokoh agama atau tokoh masyarakat yang membuka wawasan kepada masyarakat sekitarnya. Dengan cara mengadakan media komunikasi seperti adanya dialog lintas agama, mengadakan forum keilmuan, *workshop* tentang moderasi beragama dan dalam ranah dakwah seperti dalam pengajian atau kajian-kajian di lingkungan sekitar tempat tinggal.
 - b. Kedua, tingkat pendidikan yang berkualitas dengan pemikiran terbuka, yang dimaksud adalah adanya sikap dan pola pikir mayoritas masyarakat Kota Serang yang berfikir secara *open minded*, relevan serta mengikuti zaman bukan *monoton* atau terlalu baku dengan keterbatasan waktu.
 - c. Ketiga, lingkungan yang terbuka ialah adanya peran dan tindakan daripada masyarakat yang saling

merangkul dan menerima masukan tidak serta-merta menolak pemikiran atau masukan tanpa adanya spekulasi pemikiran dan alasan yang dapat dipertanggungjawabkan.

3. Implementasi pemikiran paham pluralisme agama menurut masyarakat Kota Serang dalam kehidupan beragamanya terbagi menjadi 2 bagian yaitu;
 - a. Kaum mayoritas menyatakan dan mengemukakan sikap pro-aktif atau setuju dengan paham pluralisme agama yang memiliki tujuan sebagai pemersatu bangsa dan upaya menuju kerukunan antar agama. Dengan menyatakan: “Menjadi hal yang pasti apabila ukhuwah persaudaraan terpelihara dengan baik maka tidak akan adanya perilaku yang saling menindas, intoleran, dan mengintimidasi antar satu kelompok dengan kelompok lainnya. Maka dari itu hal ini bertujuan untuk menyadari perilaku saling menghargai itu amat penting.” Maka dari itu umat Islam dianjurkan berbuat baik kepada sesama manusia dengan tidak memandang ras, agama atau lainnya yang telah dipraktikan dalam kehidupan sehari-harinya.

- b. Kaum minoritas masyarakat kota Serang yang menyatakan ketidaksetujuannya tentang paham pluralisme agama. Dengan mengartikan pluralisme agama ialah suatu ajaran dan keyakinan yang menyamakan serta membenarkan semua agama yang bertuju pada satu Tuhan yang sama dengan mengatasnamakan toleransi agama yang berlebihan bahkan diluar batas yang dibutuhkan.

Dengan begitu, walaupun dengan adanya perbedaan pendapat antara tokoh masyarakat tetapi dapat diselesaikan dengan cara dialog dan adanya rasa saling memahami dan dapat mentolerir pemikiran satu sama lain. Inilah yang menghasilkan pencapaian masyarakat kota Serang dapat hidup dengan rukun antar umat beragama.

B. Saran-saran

Kesalahan menjadi hal yang wajar dilakukan oleh manusia karena kesempurnaan hanya dimiliki oleh Sang Maha Kuasa, oleh sebab itu, sebagai manusia hanya dapat melakukan pengejaran kepada Sang Maha Sempurna.

1. Pluralisme dalam agama menjadi bentuk interaksi antar penganut ajaran agama yang mereduksi iman dengan penafsiran yang bijaksana, hal ini lebih diarahkan kepada bentuk penafsiran pemahaman yang mengarah kepada teologis.

2. Kelompok anti-pluralisme menggunakan komparasi dua ajaran agama yang berbeda dengan melakukan perbandingan terhadap ajaran yang dianutnya. Oleh karena itu, menurut kelompok ini menegaskan kepada kelompok pluralisme agar mengkaji dampak yang mengarah kepada konotasi negatif mengenai pluralisme, misalnya merebak kepadanya sekulerisme.
3. Kelompok antipluralisme menggunakan metode deduksi *an-nas* atau pendekatan yang berdimensi kepada teologis dan hukum. Sehingga terbentuknya pranata sosial yang tidak menjadi *ta'arud* dalam penyesuaian konteks.

C. Keterbatasan Studi

Sesungguhnya penulis telah mencurahkan segenap kemampuan yang ada untuk penyelesaian tesis ini, namun secara jujur penulis memiliki sejumlah kekurangan dan keterbatasan dalam studi ini diantaranya:

1. Studi ini banyak memiliki bahan sekunder atau studi pustaka dan sedikit akan data lapangan dikarenakan keterbatasan waktu, sehingga lebih lengkap jika didukung dengan banyak penelitian lapangan untuk melakukan *ground research* dan *cross chek* data lebih mendalam.
2. Studi ini bersifat sosiologi pengetahuan yang mengandung aspek normatif (yuridis) dengan pendekatan antropologis dan filosofis, sehingga akan lebih lengkap jika didekati juga

dengan pendekatan psikologis.

Kesempurnaan dan kebenaran secara hakikat hanya berasal dari Sang Maha Benar dan Sang Maha Sempurna, manusia hanya bisa menafsirkan keilmuwan yang didapat dan dimilikinya.

Demikian pemaparan hasil penelitian yang dirancang oleh penulis dalam pengemasan tesis, semoga dapat dibaca sehingga bermanfaat untuk pribadi penulis dan pembaca sekalian. khalayak luas agar keharmonisan dalam kehidupan di tengah perbedaan tetap terjalin dengan kedamaian.